

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rongga mulut (*Cavum Oris*) merupakan bagian penting dari sistem pencernaan pada organ tubuh manusia. Manusia dapat hidup dan melakukan berbagai aktifitas karena didukung oleh anatomi tubuh yang baik, salah satunya anatomi gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan cerminan terhadap kesehatan diri kita, permasalahan di dalam rongga mulut sangat memengaruhi kesehatan tubuh, jika kesehatan gigi dan mulut tidak dijaga, risiko terhadap penyakit atau masalah kesehatan lainnya akan meningkat (Kemenkes RI, 2024).

Gigi dan mulut merupakan bagian awal tubuh yang menerima makanan, cairan, dan juga salah satu organ yang terlibat dalam proses pencernaan. Kondisi mulut yang basah, gelap dan lembab sangat mendukung pertumbuhan dan perkembangan biakan bakteri. Asam yang dibentuk oleh bakteri pada permukaan *email* menyebabkan gigi berlubang, gigi berlubang akan merusak pembuluh syaraf dan pembuluh darah sehingga menyebabkan abses gigi atau bahkan sampai menyerang organ tertentu yang terserang kuman dari gigi dan mulut. Beberapa penelitian juga bahkan menemukan bahwa kesehatan gigi dan mulut yang kurang terjaga dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit tertentu, seperti penyakit jantung, paru-paru, radang sendi dan kelainan pada kasus kehamilan (Kemenkes RI, 2024)

Menurut Novita, 2016 (dalam Nurseptiana dan Lestari, 2023) kebersihan gigi yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, seperti: mengunyah, makan, menelan dan berbicara. Keadaan *oral hygiene* yang buruk seperti adanya kalkulus dan stain, banyak karies gigi, serta keadaan tidak bergigi atau ompong dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Chrismilasari, Gabrilinda dan Martini, 2019 (dalam Darmawan dkk., 2022) pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Sekolah Dasar merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut Ningsih, 2016 (dalam Santi dan Khamimah, 2019) anak usia Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang serta masih belum mampu membiasakan diri untuk melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan perkembangan bakteri yang dapat menyebabkan kerusakan pada gigi.

Menurut Amaliah, 2021 (dalam Jauharuddin dkk., 2023) menyikat gigi secara tepat merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Anak sekolah dasar rentan terhadap kasus kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai.

Menurut Jumriani, 2018 (dalam Jauharuddin dkk., 2023) pola menyikat gigi pada anak dengan frekuensi yang tidak optimal dapat disebabkan karena orang tua tidak membiasakan anaknya menyikat gigi sejak dini, sehingga mengakibatkan anak tidak terbiasa mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Kondisi tersebut membuat gigi anak lebih rentan terhadap resiko penyakit gigi dan mulut.

Siswa SD menjadi sasaran yang sangat penting dalam upaya pencegahan masalah kesehatan gigi serta mulut. Menurut Suryana (2021) anak merupakan seseorang yang berumur

dari 6 - 12 tahun atau usia yang berada pada anak sekolah dasar. Ciri-ciri anak pada masa ini disebut juga sebagai tahap intelektual, dan perbedaan individu yang dapat dilihat dalam banyak aspek serta bidang seperti kecerdasan, kemampuan berbahasa, pembentukan kepribadian, dan perkembangan fisik (Hidayat dkk., 2023).

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah SDN 2 Kesiman, bahwa di SD tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi. Karena hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa SDN 2 Kesiman Denpasar Timur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada siswa SDN 2 Kesiman Denpasar Timur.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui frekuensi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SD kelas IV di SDN 2 Kesiman pada Tahun 2025 dengan kategori baik, cukup dan kurang
- b. Mengetahui rata-rata pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa SD kelas IV di SDN 2 Kesiman pada Tahun 2025

- c. Mengetahui frekuensi keterampilan menyikat gigi pada siswa SD kelas IV di SDN 2 Kesiman pada Tahun 2025 dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan
- d. Mengetahui rata-rata keterampilan menyikat gigi pada siswa SD kelas IV di SDN 2 Kesiman pada Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

Hasil usulan penelitian ini di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai acuan penelitian selanjutnya yang serupa untuk kedepannya dan juga sebagai penambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk Poltekkes Kemenkes Denpasar hasil penelitian ini dapat menambah sumber pustaka mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi.
- b. Untuk mahasiswa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi